



The Role of Classroom Teachers in Fostering Early Career Orientation Among Madrasah Ibtidaiyyah Students

Peran Guru Kelas dalam Menumbuhkan Orientasi Karir Sejak Dini pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah

Elmirawati

Pendidikan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
e-mail: elmirawati.alkifayahriau@gmail.com

Abstract

Career orientation is an essential foundation for students' development and should be fostered from the early years of education. In Madrasah Ibtidaiyyah (Islamic elementary schools), classroom teachers play a strategic role in developing students' career awareness because they interact intensively with students and manage the overall learning process. This study aims to describe the role of classroom teachers in fostering students' career orientation in Madrasah Ibtidaiyyah. The study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis involving classroom teachers as the primary informants. Data trustworthiness was ensured through source and method triangulation, while data were analyzed using the interactive model of data analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that classroom teachers contribute to students' career orientation through four major roles. First, they identify students' self-potential by conducting classroom observations, authentic assessments, communicating with parents, and providing opportunities for students to explore their interests and talents. Second, they introduce various professions that contribute to society through contextual learning, instructional media, inspirational stories, and career exploration activities. Third, they integrate career education into classroom instruction by connecting learning materials with the world of work, implementing project-based learning, and developing twenty-first-century skills integrated with Islamic values. Fourth, they foster students' learning motivation and career aspirations by providing positive reinforcement, serving as role models, offering guidance, and creating a supportive learning environment. The study concludes that classroom teachers play a central role in fostering students' career orientation from an early age. Optimizing this role requires support from school programs, collaboration with parents, and the systematic integration of career education into classroom learning to help students develop self-awareness, understand various professions, and build meaningful aspirations for their future. Overall, future studies should move beyond merely describing the role of classroom teachers and focus on developing and validating effective, context-sensitive, and sustainable career education models, strategies, and innovations. Such research is expected to provide evidence-based recommendations for madrasahs, teachers, and policymakers in strengthening students' career orientation from an early age and enhancing the quality of career education at the primary education level.

Keywords: Classroom Teacher, Career Orientation, Career Education, Madrasah Ibtidaiyyah, Self-Potential

Abstrak

Orientasi karier merupakan fondasi penting dalam perkembangan peserta didik yang perlu ditumbuhkan sejak jenjang pendidikan dasar. Di Madrasah Ibtidaiyah, guru kelas memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran karier karena berinteraksi secara intensif dengan peserta didik serta mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru kelas dalam menumbuhkan orientasi karier siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap guru kelas sebagai informan utama. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas berperan dalam empat aspek utama. Pertama, mengenali potensi diri peserta didik melalui observasi, asesmen autentik, komunikasi dengan orang tua, dan pemberian kesempatan untuk mengeksplorasi minat serta bakat siswa. Kedua, mengenalkan berbagai profesi yang bermanfaat bagi masyarakat melalui pembelajaran kontekstual, media pembelajaran, cerita inspiratif, dan kegiatan pengenalan profesi. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karier ke dalam pembelajaran dengan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia kerja, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Keempat, menumbuhkan motivasi belajar dan cita-cita melalui pemberian penguatan positif, keteladanan, bimbingan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru kelas memegang peranan sentral dalam membangun orientasi karier siswa sejak dini. Optimalisasi peran tersebut memerlukan dukungan program madrasah, kolaborasi dengan orang tua, serta integrasi pendidikan karier dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai potensi diri, dunia profesi, dan cita-cita masa depan. Secara keseluruhan, penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya mendeskripsikan peran guru kelas, tetapi juga menghasilkan model, strategi, atau inovasi pendidikan karier yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan sehingga dapat menjadi acuan bagi madrasah, guru, maupun pembuat kebijakan dalam memperkuat orientasi karier peserta didik sejak usia dini.

Kata kunci: Guru Kelas, Orientasi Karier, Pendidikan Karier, Madrasah Ibtidaiyah, Potensi Diri



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 Elmirawati

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan. Terdapat tiga komponen inti kegiatan dalam Pendidikan formal yakni yakni instruksional dan kokurikuler, administrasi dan kepemimpinan, serta pembinaan kepada siswa (Bimbingan dan Konseling). Ketiga komponen inti ini menghantarkan peserta didik menuju kemandirian dari berbagai aspek sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Tiga inti kegiatan ini merupakan suatu keniscayaan

keberadaannya di sekolah formal dan ditangani oleh ahlinya yaitu guru, administrator dan konselor (Rahman, 2015).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai sekolah formal bertujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya. Dalam sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah, layanan bimbingan dan konseling harus menjadi tugas terpadu bagi guru kelas. Dalam pelaksanaannya guru perlu memperhatikan banyak aspek seperti program, ketenagaan, prosedur, dan dukungan sistem. Harapannya adalah maksimalnya pengembangan diri siswa dengan wilayah garapan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Pengembangan orientasi karier sejak dini merupakan kebutuhan strategis dalam sistem pendidikan abad ke-21. Perubahan dunia kerja akibat digitalisasi, otomatisasi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), ekonomi hijau, dan transformasi industri menuntut peserta didik memiliki kemampuan mengelola karier (*career self-management*) sejak usia sekolah. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus membangun kesadaran diri, kemampuan mengenali potensi, serta kesiapan menghadapi berbagai pilihan karier di masa depan.

Fakta menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia masih banyak yang belum memiliki tenaga profesional dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Namun, lebih banyak Madrasah Ibtidaiyah yang menganggap bahwa tim BK di Madrasah Ibtidaiyah belum dibutuhkan keberadaannya. Peraturan pemerintah yang ada masih menjadiperaturan tanpa tindak lanjut yang nyata. Ketidakterdapat BK di Madrasah Ibtidaiyah berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan bagi individu terutama dalam pengembangan karir siswa (Randi, 2023).

Perkembangan karir merupakan salah satu perkembangan dalam sepanjang rentang kehidupan yang dialami oleh individu yang mengarah kepada aktualisasi diri sebagai puncak dari perkembangan karir. Karir melibatkan tahap-tahap perkembangan untuk mencapai dan menuntaskan tugas-tugas perkembangan dari satu tahapan menuju tahapan selanjutnya. Keberhasilan menuntaskan tugas perkembangan dari tahapan perkembangan yang ada menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas perkembangan pada tahapan yang lebih tinggi. Oleh Karena itu, bimbingan karir seharusnya diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar (Siti et al, 2016).

Gysbers (2005) menyatakan bahwa kegiatan bimbingan karir dimulai di sekolah dasar /Madrasah Ibtidaiyah dengan penekanan pada pengembangan kesadaran karir, sementara di sekolah menengah aktivitas bimbingan karir diarahkan untuk mengembangkan kesadaran karir, eksplorasi dan perencanaan karir.

Berdasarkan teori perkembangan karir dari Super, individu pada usia SD/MI berada dalam tahapan pertumbuhan karier (*career growth*) yang dimulai sejak lahir hingga 14 tahun (Gothard, 2001). Pada rentang perkembangan karir ini, tugas perkembangan karir yang harus dipenuhi oleh individu Adalah kesadaran karir atau *career awareness*. Peran penting dari Bimbingan dan Konseling dalam menentukan arah masa depan siswa Madrasah Ibtidaiyah menjadi fokus utama perbincangan. Menurut Sukadari (2021) Pada tingkat Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, tidak ada pemberian khusus dari Guru Pembimbing terkait kegiatan Bimbingan Konseling seperti yang terjadi di tingkat SMP dan SMA.

Guru kelas bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan tugasnya, termasuk memberikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) serta memberikan layanan bimbingan konseling kepada seluruh siswa tanpa terkecuali (Yulianti, 2024).

Urgensi penelitian ini karena sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK). Akibatnya, guru kelas menjadi aktor utama yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap pembelajaran akademik, tetapi juga terhadap perkembangan sosial, emosional, karakter, serta orientasi karier peserta didik. Kondisi tersebut menempatkan guru kelas sebagai figur yang paling sering berinteraksi dengan siswa sehingga memiliki peluang besar untuk membantu peserta didik mengenali minat, bakat, cita-cita, dan berbagai jenis profesi melalui pembelajaran sehari-hari.

Dalam menumbuhkan orientasi karir siswa di Madrasah Ibtidaiyah guru kelas mempunyai peran sangat penting yaitu, membantu siswa mengenal potensi dirinya, mengenalkan berbagai profesi, mengintegrasikan Pendidikan karier dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan cita-cita dan mengembangkan bakat dan minat siswa.

Penelitian ini didasarkan pada teori perkembangan karier Donald Super yang menyatakan bahwa tahap **growth** (0-14 tahun) merupakan periode pembentukan konsep diri (*self-concept*), minat, nilai, dan orientasi terhadap dunia kerja. Pada tahap ini, peserta didik belum diarahkan untuk memilih pekerjaan tertentu, tetapi perlu

memperoleh pengalaman yang memungkinkan mereka mengenali diri sendiri dan berbagai profesi yang ada di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam menumbuhkan orientasi karir siswa di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi upaya guru dalam mengenali potensi diri siswa, mengenalkan berbagai profesi, mengintegrasikan pendidikan karir dalam pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar dan cita-cita siswa.

Secara akademik, penelitian ini penting karena akan memperkaya kajian bimbingan dan konseling perkembangan (*developmental guidance and counseling*), khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan pendidikan menengah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru kelas sebagai fasilitator pengembangan orientasi karier peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan guru kelas sebagai aktor utama dalam pengembangan orientasi karier siswa sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah, serta mengidentifikasi strategi dan hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran tersebut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan media bimbingan karier, modul pembelajaran, permainan edukatif, atau pengukuran *career awareness* siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada guru kelas 5 dan 6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-kifayah Pekanbaru, yang berjumlah 2 orang guru kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara nyata, dengan latar belakang secara alamiah, bermaksud untuk menafsirkan sebuah fenomena dengan melakukan teknik pengumpulan data wawancara tentang peran guru kelas dalam menumbuhkan orientasi karir siswa di madrasah ibtidaiyah yaitu membantu siswa mengenal potensi dirinya, mengenalkan berbagai profesi, mengintegrasikan Pendidikan karir dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan cita-cita dan mengembangkan bakat dan minat siswa (Sugiyono, 2023).

Hasil wawancara dengan guru kelas akan di analisis dengan menggunakan analisis data model *Miles dan Huberman*, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu (1)

Mereduksi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan, (2) Penyajian Data yaitu menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami dan (3) Tahap terakhir adalah menarik makna dari data yang telah disajikan (Miles & Huberman, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas siswa 6 dan siswa kelas 5 Madrasah ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru diperoleh temuan bahwa guru kelas mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan orientasi karier siswa. Peran guru tersebut terlihat bagaimana guru mengenali potensi diri siswa, mengenalkan mengenalkan berbagai profesi, mengintegrasikan Pendidikan karier dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan cita-cita dan mengembangkan bakat dan minat siswa.

Tabel 1 Hasil Wawancara dengan guru Kelas dalam menumbuhkan orientasi karier siswa Madrasah Ibtidaiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman terhadap orientasi karier	Memahami konsep orientasi karier	Apa yang Ustazah pahami tentang Orientasi karir? Jawaban (G1) <i>"Menurut saya orintasi karier itu mengenal cita-cita, berbagai profesi, dan pentingnya belajar agar siswa memiliki tujuan di masa depan"</i> Jawaban (G2) <i>"Pemahaman saya terhadap orientasi karir adalah 10432paya membantu siswa mengenali potensi dirinya serta memahami berbagai pilihan profesi yang bermanfaat bagi Masyarakat"</i>
		Pentingnya orioentasi karir	Menurut ustzah, mengapa orientasi karir itu penting untuk siswa madrsah ibtidaiyah? Jawaban (G1) <i>"Karena anak-anak usia kelas 6 ini perlu diberikan pemahaman sejak dini tentang cita-cita di masa depan."</i> Jawaban (G2) <i>"Supaya siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan memahami hubungan antara belajar dengan masa depan."</i>

2	Mengenali potensi diri siswa	Mengidentifikasi minat dan bakat	Bagaimana ustazah mengenali potensi diri siswa?
			<p>Jawaban (G1) <i>"hmm, cara saya mengenali potensi siswa saya dengan mengamati cara belajar di kelas, keaktifan dalam belajar, menuntaskan tugas yang diberikan dan menanyakan hobi dan cita-cita yang dinginkannya"</i></p> <p>Jawaban (G2) <i>"baik, cara saya mengenali potensi diri siswa yaitu dengan melihat keaktifan dalam belajar, nilai hasil belajar yang diperoleh dan kegiatan ekstrakuruler yang diikutinya, dan juga saya meminta anak-anak untuk mengungkapkan hobi dan cita-citanya"</i></p>
		Mengembangkan potensi	<p>Apa yang ustzah lakukan untuk mengembangkan potensi siswa?</p> <p>Jawaban (G1) <i>"untuk mengembangkan potensi siswa saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengarahkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dirinya, mensupport anak-anak untuk ikut lomba yang sesuai dengan potensi dirinya"</i></p> <p>Jawaban (G2) <i>"hal yang saya lakukan untuk mengembang potensi anak dengan cara memberikan tugas sesuai potensinya dan melakukan bimbingan secara individual, lalu saya komunikasikan dengan orangtuanya terkaitnya potensi yang dimiliki oleh anaknya"</i></p>
3	Mengenalkan berbagai profesi	Memperkenalkan dunia kerja	Apa yang ustzah lakukan untuk memperkenalkan dunia kerja untuk siswa di madrasah ibtidaiyah?
			<p>Jawaban (G1) <i>"Setelah saya mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa saya maka melalui proses pembelajaran saya mengenalkan berbagai macam jenis pekerjaan dan profesi yang ada di dunia kerja dengan menggunakan media pembelajaran seperti video, kemudian saya berdiskusi dengan siswa terkait dengan cita-cita yang diinginkannya."</i></p> <p>Jawaban (G2) <i>"saya mengenalkan berbagai jenis pekerjaan dan profesi kepada siswa pada proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi cita-citanya"</i></p>
		Menghubungkan profesi dengan pembelajaran	<p>Bagaimana caranya untuk menghubungkan profesi dengan pembelajaran?</p> <p>Jawaban (G1) <i>"misalnya dalam pembelajaran matematika saya memberikan contoh bahwa pekerjaan seperti arsitek, pengusaha, pegawai bank, itu harus pandai berhitung"</i></p>

			Jawaban (G2) <i>"biasanya saya memberikan contoh jika ananda mau menjadi dokter, apoteker,ilmuan, maka Ananda harus menguasai Pelajaran IPA, dan itu saya jelaskan pada saat belajar IPA."</i>
4	Motivasi dan pembentuk cita-cita	Memberikan motivasi	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa agar memiliki cita-cita?
		Menumbuhkan rasa percaya diri	Jawaban (G1) <i>"Saya memberikan semangat, penghargaan, dan menceritakan kisah tokoh yang berhasil karena kerja keras."</i> Jawaban (G2) <i>"Saya selalu mengatakan bahwa semua siswa memiliki kesempatan meraih cita-cita jika mau belajar dan berdoa."</i> Bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri siswa? Jawaban (G1) <i>"Saya memberikan pujian ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas."</i> Jawaban (G2) <i>"Saya memberikan kesempatan kepada semua siswa tampil di depan kelas agar mereka lebih percaya diri."</i>
5	Integrasi pendidikan karier	Mengintegrasikan dalam pembelajaran	Bagaimanakah cara ustazah mengkaitkan Pendidikan karier dalam pembelajaran?
		Penggunaan media pembelajaran	Jawaban (G1) <i>"Saya mengaitkan setiap tesma dengan kehidupan nyata dan berbagai profesi."</i> Jawaban (G2) <i>"Saya menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan pekerjaan di lingkungan sekitar."</i> Media apa yang ustzah gunakan dalam mengintegrasikan Pendidikan karier dengan pembelajaran? Jawaban (G1) <i>"Video, gambar profesi, buku cerita, dan internet."</i> Jawaban (G2) <i>"Poster profesi, permainan edukatif, kartu profesi, dan cerita inspiratif."</i>
6	Hambatan	Kendala yang di hadapai	Apa kendala yang ustzah hadapi dalam menumbuhkan orientasi karier siswa? Jawaban (G1) <i>"Belum ada program khusus pendidikan karier di madrasah dan waktu pembelajaran terbatas."</i> Jawaban (G2) <i>"Media pembelajaran masih terbatas dan belum pernah mengikuti pelatihan pendidikan karier."</i>

7	Solusi	Upaya mengatasi hambatan	<p>Bagaimana cara ustzah mengatasi kendala yang ada?</p> <p>Jawaban (G1) <i>"Saya mengintegrasikan pendidikan karier ke dalam mata pelajaran tanpa menambah jam belajar."</i></p> <p>Jawaban (G2) <i>"Saya bekerja sama dengan guru lain dan memanfaatkan media digital yang tersedia."</i></p>
8	Harapan	Pengembangan Program	<p>Apa harapan ustzah terhadap Pendidikan karier di madrasah ibtidaiyah ini?</p> <p>Jawaban (G1) <i>"Saya berharap ada panduan resmi dan pelatihan bagi guru kelas."</i></p> <p>Jawaban (G2) <i>"Saya berharap setiap madrasah memiliki program Career Day serta media pembelajaran yang lebih lengkap."</i></p>

Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak mulia, dan kesiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah orientasi karier, yaitu kesadaran peserta didik terhadap potensi dirinya, berbagai pilihan profesi, serta hubungan antara proses belajar dengan cita-cita dan masa depan. Pada jenjang MI, orientasi karier bukan berarti mengarahkan siswa untuk menentukan pekerjaan tertentu, melainkan membantu mereka mengenali minat, bakat, nilai-nilai, dan berbagai profesi yang dapat menjadi inspirasi bagi masa depannya. Karena pada umumnya Madrasah Ibtidaiyah belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling secara khusus, guru kelas memegang peran sentral dalam memberikan layanan bimbingan perkembangan, termasuk pendidikan karier. Guru kelas berinteraksi dengan peserta didik setiap hari sehingga memiliki kesempatan yang luas untuk mengamati perkembangan mereka sekaligus membimbing pembentukan orientasi karier secara berkelanjutan.

Peran guru kelas dalam menumbuhkan orientasi karir siswa di Madrasah Ibtidaiyah Adalah Membantu siswa mengenali dan menggali potensi dirinya, Mengenalkan Berbagai Profesi yang Bermanfaat bagi Masyarakat, Mengintegrasikan Pendidikan Karier dalam Pembelajaran, dan Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Cita-Cita.

Membantu siswa mengenali dan menggali potensi dirinya

Potensi diri merupakan keseluruhan kemampuan yang dimiliki individu, baik yang telah tampak maupun yang masih perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Potensi tersebut meliputi aspek intelektual, minat, bakat, kreativitas, kepribadian, sikap, nilai, keterampilan sosial, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan potensi diri menjadi langkah awal untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal sesuai karakteristik dan tahap perkembangannya. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald E. Super, anak usia sekolah dasar berada pada tahap *growth* (0-14 tahun) (Gothard 2001). Pada tahap ini, peserta didik mulai membentuk konsep diri (*self-concept*), mengenali minat dan kemampuan, serta mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan pekerjaan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab penting untuk membantu peserta didik mengenali potensi dirinya sejak dini agar mereka memiliki dasar yang kuat dalam mengembangkan orientasi karier di masa depan.

Peran utama guru kelas adalah membantu siswa mengenali potensi dirinya, meliputi minat, bakat, kemampuan, kepribadian, dan nilai-nilai yang dimiliki. Guru dapat mengidentifikasi potensi tersebut melalui observasi selama pembelajaran, penugasan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun komunikasi dengan orang tua.

Mengenalkan Berbagai Profesi yang Bermanfaat bagi Masyarakat

Pengenalan berbagai profesi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karier pada jenjang sekolah dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahap perkembangan ini, peserta didik belum diarahkan untuk memilih pekerjaan tertentu, tetapi dibantu membangun kesadaran karier (*career awareness*), yaitu pemahaman mengenai beragam jenis pekerjaan, fungsi pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, serta hubungan antara belajar, kemampuan diri, dan cita-cita.

Di Madrasah Ibtidaiyah, guru kelas menjadi figur utama yang bertanggung jawab memperkenalkan berbagai profesi karena pada umumnya belum terdapat guru bimbingan dan konseling secara khusus. Guru tidak hanya menyampaikan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan, tetapi juga membantu peserta didik memahami bahwa setiap profesi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Pengenalan profesi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap menghargai semua pekerjaan yang dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Mengintegrasikan Pendidikan Karier dalam Pembelajaran

Strategi pertama adalah menghubungkan materi pelajaran dengan berbagai profesi yang relevan. Guru membantu siswa memahami bahwa setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata dan dunia kerja. Misalnya, pembelajaran Matematika dapat dikaitkan dengan profesi akuntan, arsitek, insinyur, atau analis data; Ilmu Pengetahuan Alam dengan dokter, apoteker, peneliti, dan ahli lingkungan; Bahasa Indonesia dengan penulis, jurnalis, penyiar, atau editor; sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikaitkan dengan diplomat, pengusaha, aparatur sipil negara, maupun pelaku usaha lokal.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam berbagai profesi. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual sehingga meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat orientasi karier. Secara keseluruhan, strategi integrasi pendidikan karier dalam pembelajaran menempatkan guru kelas sebagai fasilitator perkembangan yang menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter akan membantu peserta didik membangun orientasi karier sejak dini. Dengan demikian, pendidikan karier di sekolah dasar tidak dipahami sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik, pribadi, sosial, dan masa depan peserta didik.

Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Cita-Cita

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan usaha belajar, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan cita-cita dan orientasi karier. Anak usia sekolah dasar mulai membangun konsep diri, mengenali minat, dan membayangkan profesi yang ingin dicapai di masa depan. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator yang membantu peserta didik memahami bahwa proses belajar merupakan bekal utama untuk meraih cita-cita.

Guru kelas berperan membangun motivasi belajar melalui pemberian penguatan positif, apresiasi terhadap prestasi siswa, serta penyampaian kisah inspiratif tokoh-

tokoh Islam maupun tokoh nasional. Guru membantu siswa memahami bahwa cita-cita hanya dapat dicapai melalui usaha, doa, disiplin, dan belajar secara sungguh-sungguh. Motivasi tersebut akan membentuk hubungan yang kuat antara kegiatan belajar di madrasah dengan masa depan peserta didik.

Kesimpulan

Hasil penelitian menegaskan bahwa guru kelas memegang peranan sentral dalam menumbuhkan orientasi karier siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai pendidik yang paling intensif berinteraksi dengan peserta didik, peran guru tidak terbatas pada pengajaran akademik, melainkan mencakup pembentukan kesadaran karier (*career awareness*) sejak dini, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan karier di tahap berikutnya. Peran strategis ini diwujudkan melalui empat aspek utama. Pertama, guru berperan dalam mengenali potensi diri siswa melalui observasi, asesmen autentik, komunikasi dengan orang tua, serta pemberian ruang eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan. Kedua, guru memperkenalkan beragam profesi yang bermanfaat bagi masyarakat melalui pembelajaran kontekstual, cerita inspiratif, media, kunjungan edukatif, dan kegiatan seperti *Career Day*, sehingga wawasan siswa tentang dunia kerja semakin luas dan mereka memahami nilai setiap profesi dalam kehidupan sosial. Ketiga, pendidikan karier diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari dengan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata dan profesi, menerapkan proyek berbasis pembelajaran, mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta menanamkan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan profesionalisme. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan karier bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian menyatu dari proses belajar mengajar. Keempat, guru menumbuhkan motivasi belajar dan cita-cita siswa melalui penguatan positif, keteladanan, bimbingan, serta penciptaan lingkungan belajar yang suportif, seraya menanamkan pemahaman bahwa keberhasilan meraih cita-cita membutuhkan usaha, ketekunan, doa, dan pengembangan diri berkelanjutan. Motivasi yang terbangun sejak dini mendorong sikap positif terhadap belajar dan keyakinan akan peluang meraih masa depan yang lebih baik. Orientasi karier di MI tidak diarahkan pada pemilihan pekerjaan secara prematur, melainkan pada pembentukan pemahaman diri, pengenalan dunia profesi, penanaman nilai positif terhadap pekerjaan, serta pengembangan karakter dan kompetensi masa depan. Dengan peran guru yang terencana, berkelanjutan, dan didukung kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat, peserta didik akan

memiliki landasan kuat untuk mengembangkan potensi, membangun cita-cita realistis, dan mempersiapkan diri menghadapi jenjang pendidikan serta kehidupan mendatang. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan dua guru dari satu madrasah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak madrasah dan mengembangkan model pendidikan karier yang terintegrasi secara komprehensif di lingkungan MI.

Referensi

- Gothard, B. (2001). *Careers guidance in context*. SAGE Publications.
- Gysbers, N. C. (2005). Comprehensive school guidance programs in the United States: A career profile. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 5(2), 203–215. <https://doi.org/10.1007/s10775-005-8800-7>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rahman, I. K. (2015). Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif pada Madrasah Ibtidaiyah. *ATTA`DIB*, 1(2), 162–175. Retrieved from <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/140>
- Randi, P. O. (2023). Analysis of career awareness of elementary school students. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4(3), 8–20. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1421>
- Siti, A., Sugiyo, & Anni, C. T. (2016). Pengembangan model bimbingan karir terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kesadaran karir siswa sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 107–112. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukadari, S. (2021). Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Sangat Dibutuhkan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 67-74. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1204>
- Yulianti, Y., Anastasya, L., Ayunabilla, A., Labibah, A. R. ., Febia, A. A. ., & Riski, A. D. (2024). Pentingnya Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perkembangan Karir pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 147–154. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1299>